

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang berperan penting dalam pengembangan IPTEK untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan keterbelakangan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2006).

Pendidikan dalam lingkungan yang lebih kecil dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan model, teknik dan taktik pembelajaran, (Sanjaya2006). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru harus menguasai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Model dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Siswa harus mengambil keputusan dan menetapkan cara yang akan digunakan untuk belajar ber-metakognitif, memilih dan menetapkan kehendak, sikap dan keinginan, serta berani dan terbuka terhadap setiap perubahan demi kepentingan kemajuan pembelajarannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan, mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami (Sadulloh, 2003).

Senada dengan itu, maka paradigma sistem dan metode pembelajaran di Indonesia haruslah mengalami pergeseran yaitu dari *teacher centered* ke *student centered*, yang mana harus diterimanya pendekatan, metode, dan model pembelajaran baru yang inovatif; munculnya kesadaran bahwa informasi/pengetahuan dapat diakses lewat berbagai cara dan media oleh peserta didik; dan orientasi pendidikan bukan hanya pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga pada pengembangan kapabilitas manusia (Salirawati, 2012).

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggungjawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Pembelajaran yang dirancang tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual.

Kenyataannya sekarang menunjukkan bahwa siswa di SMP Angkasa Penfui-Kupang dalam proses belajar mengajar siswa hanya menghafal materi saja dan penerapannya dilapangan tidak dilakukan, hal ini disebabkan sebagian besar guru di sekolah masih menggunakan sistem pengajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan dengan metode tradisional yaitu cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja, hasil belajar yang diharapkan tidak semuanya tercapai. Saat ini metode ceramah masih membudaya dikalangan para guru, ini menyebabkan rasa bosan dan jenuh siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru harus pandai dalam memilih strategi belajar yang sesuai yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu (Trianto, 2007).

Oleh karena itu, penulis memilih strategi pembelajaran Inkuiri sebagai langkah awal untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran. Penulis merasa harus menerapkan strategi ini agar pembelajaran lebih menarik dan terarah serta membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Karena strategi pembelajaran Inkuiri ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran maka penulis memilih materi pokok Pencemaran Lingkungan sebagai materi untuk melakukan penelitian strategi pembelajaran Inkuiri. Materi pokok Pencemaran Lingkungan terdiri dari bagian-bagian atau sub-sub yang harus dipelajari selangkah demi selangkah, untuk itu strategi pembelajaran Inkuiri dianggap sangatlah cocok untuk digunakan pada pembelajaran biologi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul :**“Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Angkasa Penfui-Kupang Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Pencemaran Lingkungan di SMP Angkasa penfui-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok Pencemaran Lingkungan di SMP Angkasa Penfui-Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Inkuiri* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Sebagai bahan refleksi bagi para guru dan semua orang yang berkecimpung di bidang pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan demi mencapai pendidikan yang berkualitas

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran kontekstual atau (*Contextual Teaching and Learning*)

merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain (Hanafiah, 2012).